

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau biasa disebut UU Sisdiknas merupakan landasan hukum bagi pengelolaan pendidikan di Indonesia. Undang-undang ini juga menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan ini sendiri saat ini adalah secara desentralistis. Maksudnya adalah pendidikan dilaksanakan secara lebih leluasa dan mandiri dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah.

Upaya pemerintah dalam mendukung pelaksanaan undang undang tersebut adalah dengan meningkatkan kualifikasi pendidikan guru. Guru saat ini harus berlatar belakang pendidikan S1. Program itu masih dilengkapi dengan berbagai program pelatihan untuk guru bahkan pendidikan profesi guru (PPG) yang sudah diberlakukan sampai saat ini. Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru itu sendiri dalam mensukseskan program pendidikan nasional.

Adapun kinerja guru ini dapat dilihat dari proses kerja atau hasil kerja. Suatu pekerjaan pastinya mempunyai langkah-langkah (prosedur) dalam bekerja. Prosedur kerja mengarah pada peningkatan hasil pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan kerja. Jika suatu pekerjaan atau profesi dilakukan sesuai dengan prosedurnya, maka akan mendapatkan hasil kerja yang diinginkan. Tolok ukur dari kinerja yaitu tuntutan pekerjaan yang

menggambarkan hasil kerja yang ingin dicapai. Seberapa jauh seseorang mampu melakukan pekerjaan kemudian dibandingkan dengan hasil yang dicapai dinamakan kinerja seseorang pada pekerjaan tersebut (As'ad, 1992).

Seorang guru yang mempunyai kinerja tinggi sebaiknya memiliki sikap positif dengan pekerjaan yang digelutinya, sikap tersebut antara lain disiplin, suka bekerja dengan sungguh-sungguh, menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya, bertanggung jawab, berdedikasi tinggi dan lain-lain.

Begitu pentingnya faktor kinerja guru dalam peranannya untuk meningkatkan kemajuan pendidikan di Indonesia, maka menjaga dan mengusahakan agar guru memiliki kinerja yang tinggi sangatlah diperlukan. Guru adalah kunci penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Syarat penting untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah jika pelaksanaannya dilaksanakan oleh para pendidik yang keprofesionalannya bisa diandalkan.

Dunia pendidikan tidak akan mengalami perubahan apapun selama para dosen dan guru tidak mau berubah, tidak adaptif dan antisipatif terhadap perubahan. Indikator-indikator penting mengenai kondisi pendidikan kita saat ini satu diantaranya adalah masih rendahnya kualitas guru untuk semua jenjang pendidikan. Sementara itu rendahnya kualitas pendidikan akan senantiasa berkaitan dengan rendahnya mutu guru. Kondisi pendidikan kita berada pada tingkat mediokratis dan konservatif terhadap perubahan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek terutama mutu manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah yang kurang transformatif. Padahal dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia hal tersebut harus segera diatasi. Untuk itulah berkenaan dengan hal tersebut dalam penelitian ini akan mengkaitkan seberapa besar pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Kepala sekolah diharapkan yang memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang tangguh. Namun pada kenyataannya tidak terlepas dari hal-hal yang berkaitan dengan desentralisasi pendidikan seperti keterbatasan wewenang kepala sekolah yang berdampak pada rendahnya efektivitas pencapaian target pendidikan di sekolah. Hal ini juga berkaitan dengan minimnya kewenangan yang diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen pendidikan disekolah termasuk keterbatasan ruang geraknya dalam memanfaatkan sumber-sumber pendidikan yang dialokasikan pada sekolah (Soebagyo Brotosedjati, 2002:6).

Kemandirian dan kreativitas sekolah sangat tergantung kepada keandalan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kewenangan besar untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah. Sedangkan dalam hal keterbukaan, akuntabilitas manajemen sekolah, maka kepala sekolah selaku manajer dalam mengatur dan mengurus sekolahnya hendaknya memperhatikan input-input manajemen sekolah.

Input manajemen yang dimaksud meliputi: tugas yang jelas, rencana rinci dan sistematis, program yang mendukung bagi pelaksanaan warga sekolahnya untuk bertindak, dan adanya sistem pengendalian mutu yang efektif dan efisien untuk meyakinkan agar sasaran yang telah disepakati dapat dicapai (Ditjen. Dikdasmen, 2002:21).

Menyadari betapa penting peningkatan mutu sekolah yang dapat dilihat dari indikator; mutu masukan, mutu proses, mutu SDM, mutu fasilitas, mutu manajemen, dan biaya, maka perlu mendukung kemampuan manajerial kepala sekolah guna meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut, (Mulyasa, 2002:57). Dengan begitu kepala sekolah sebaiknya dapat menjalankan fungsi dan tugas dengan sebaik-baiknya serta memainkan peran yang sesuai, yakni sebagai pemimpin sekaligus sebagai manajer. Selain itu kaitannya dengan sekolah sebagai agen perubahan, maka kepala sekolah harus mengerti dan mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan perubahan itu, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif (Wahjosumidjo, 2001).

Dapat diartikan bahwa hubungan antara mutu kepemimpinan kepala sekolah sangatlah berkaitan dengan peningkatan berbagai aspek kehidupan sekolah. Contohnya seperti akreditasi sekolah yang mutunya baik atau kurang baik berkaitan erat dengan mutu kepemimpinan kepala sekolah, sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, terlihat bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor kompetensi guru dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor ini akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah yang berimbas pada prestasi para siswa yang rendah, kualitas SDM yang tidak mampu berkembang dan tujuan pendidikan yang tidak terwujud sesuai

harapan. Tujuan pendidikan yang harus dicapai adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada di dalamnya yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, termasuk seluruh sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepemimpinan yang baik terkait dengan keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia dan keterampilan teknik untuk memberdayakan seluruh sumber daya sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan permasalahan diatas, secara umum kinerja guru masih rendah, namun terdapat lembaga pendidikan yang memiliki kinerja guru yang tergolong baik, salah satunya SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan terakreditasi B, saat ini dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Sugeng, S. Pd. SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan saat ini memiliki 20 tenaga pendidik, yang terdiri dari 12 guru PNS dan 4 guru PPPK, dan 4 guru honorer sekolah. SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan menerapkan kedisiplinan untuk para guru, karena masih terdapat beberapa guru yang kurang disiplin. Jika melakukan pelanggaran maka diberikan teguran, namun untuk kedua kalinya maka akan diberi sanksi oleh kepala sekolah. Dengan diterapkan peraturan kedisiplinan ini maka diharapkan agar para guru senantiasa disiplin dan bertanggung jawab pada tugasnya, dan dengan penerapan kedisiplinan ini kepala sekolah juga

berharap agar para guru dapat memberikan kinerjanya yang baik dalam mengajar, mendidik peserta didik.

Beberapa kegiatan yang dilakukan guna meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, seperti pelatihan. Pelatihan yang diberikan oleh kepala sekolah ini terdapat 2 bentuk yaitu pelatihan yang diberikan oleh sekolah sendiri dengan mengundang narasumber dari pengawas, dinas pendidikan maupun dari pihak luar lainnya yang sesuai dengan pelatihan yang diadakan, dan juga pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan setempat, kepala sekolah mendata guru-guru yang memerlukan pelatihan dan kemudian diberikan kepada dinas pendidikan terkait agar mendapatkan pelatihan tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para guru dapat mengembangkan kompetensi, dan menambah wawasannya guna meningkatkan kinerjanya sebagai seorang guru. Namun, pada penerapannya kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang diaplikasikan pada program-program yang ditujukan untuk meningkatkan kinerja guru belum optimal. Salah satu aspek yang berhubungan erat dengan kinerja kepala sekolah yaitu dilihat dari tingkat keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru dan karyawan yang ikut serta meningkatkan prestasi siswa dalam peningkatan mutu berdasarkan visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi kinerja guru di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan Kabupaten Pasuruan.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini difokuskan pada hubungan kinerja kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi kinerja guru. Kinerja kepemimpinan kepala sekolah dibatasi pada fungsi dan tugasnya dalam pelaksanaan pengarahan dan bimbingan, mobilitas, motivasi, penggunaan pengaruh, profesional, pemberdayaan, serta pembentukan komitmen.

Prestasi kinerja guru dibatasi pada aspek kualitas proses pembelajaran, efektivitas dan efisiensi pembelajaran, pengembangan dan inovasi profesi guru, produktifitas dibidang pendidikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana kinerja kepemimpinan kepala sekolah di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan?
- 2) Bagaimana prestasi kinerja guru di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan?
- 3) Bagaimana pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan.

- 2) Untuk mengetahui prestasi kinerja guru di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan?
- 3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SDN Pohgading Kecamatan Pasrepan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang manajemen pendidikan melalui pengaruh kinerja kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi kinerja guru dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memberikan masukan serta pendapat kepada kepala sekolah dalam memahami serta meningkatkan kompetensi manajerial yang dimiliki agar dapat menunjang perannya sebagai pemimpin dengan optimal sehingga kinerja guru dapat meningkat

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan agar guru dapat meningkatkan kinerja yang dimiliki dan mengembangkan wawasan terutama mengenai kinerja guru profesional.

3. Bagi Penulis

Diharapkan mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta menerapkan ilmu manajemen pendidikan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi sehubungan penelitian yang sama di masa yang akan datang.